

AKSI TERORISME SEKTE AUM SHINRIKYO

Skripsi sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra Jepang

Disusun Oleh

ISKANDAR ZULKARNAIN

Nim. 04110909



UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPISTAKAAN
0261/FJ/06-09
294-3 JUL-0
ACARA BUDHA
MHS

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006**

Halaman Persetujuan Pembimbing

Skripsi yang berjudul :

AKSI TERORISME SEKTE AUM SHINRIKYO


Oleh

ISKANDAR ZULKARNAIN

NIM : 04110909

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Pembimbing I


(Nani Dewi Sunengsih, SS, M.Pd)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Bahasa

dan Sastra Jepang

Pembimbing II



(Syamsul Bahri, SS)



(Syamsul Bahri, SS)

Halaman Pengesahan

Skripsi Sarjana yang berjudul :

AKSI TERORISME SEKTE AUM SHINRIKYO

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal bulan Februari, tahun 2006 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang.

Pembimbing I/Penguji



(Nani Dewi Sunengsih, S.S, MPd)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing II/Penguji



(Syamsul Bahri, S.S)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Oke Diah Arini, S.S)

Disahkan oleh :

Ketua Program Studi Bahasa
dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra



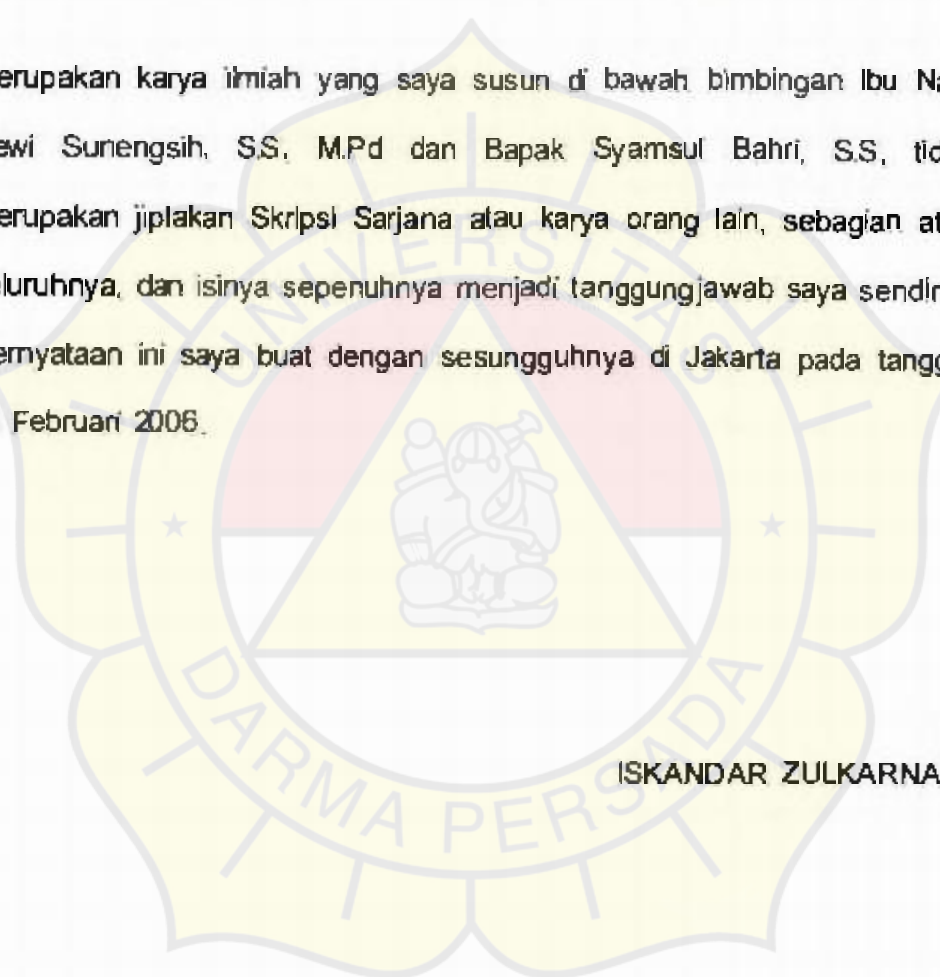
(Dr. Hj. Albertine M, MA)

Halaman Pernyataan

Skripsi yang berjudul :

AKSI TERORISME SEKTE AUM SHINRIKYO

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S., M.Pd dan Bapak Syamsul Bahri, S.S, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 10 Februari 2006.



ISKANDAR ZULKARNAIN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga penulis dipandaikannya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Sastra Jepang Universitas Dharma Persada.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, yang disebabkan karena terbatasnya kemampuan penulis dalam menyerap semua ilmu yang diterima. Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan skripsi ini secara baik hingga dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak bantuan yang penulis peroleh, dan pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, MPd, selaku Dosen Pembimbing dan selaku Dosen Akademik yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengarahkan, membimbing, memberikan semangat yang sangat berarti dan mendorong penulis dengan penuh kesabaran dan pengertian hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku dosen pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini.
3. Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua sidang.

4. Oke Diah Arini, S.S, selaku panitera sidang.
5. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
6. Seluruh dosen Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, pihak Sekretariat yaitu: Mas Heri, Uda Buyung dan Uda Amel, beserta pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Keluarga tercinta, Ayah dan Mamaku tersayang, kakak-kakakku Nina dan Bang Jimmy, Muslim dan Ka Ian, Siti Aisyah dan Bang Daniel, Almarhummah Abcah, Khibo Valentino, semua keponakanku dari keluarga Mama, yang juga selalu memberikan doa, semangat, serta dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga pulo mas, Ma'tuo, Da Yel dan Mba Wulan, Da Yal dan Mba Rina, dan semua keponakanku dari keluarga Ma'tuo yang lucu-lucu.
9. Sahabat-sahabat penulis dari S1 lanjutan, Lina, Lili, Pa Sofar, Monce, Arni, Dina, Dita, dan Anita yang selama ini telah menemani dan mengisi hari-hari di kampus baik suka maupun duka.
10. Seluruh teman, Rika, Mba Devi, Mas Eko, Ina dan Suami, manyi, Keluarga MD, Pa Sofa dan Istri, Pa Ajis dan Istri, Pa Husen dan Istri, Pa Sahrul dan Istri, Mas Agus dan Istri, dan seluruh JM D 12, keluarga SP, Oby, Ami, QQ, Eppe, Adi, Samsul, dan pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis sadar akan keterbatasan dan ketidakmampuan setiap manusia, kritik dan saran yang sangat membangun dari pembaca sangat diharapkan guna membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.

Jakarta, Februari 2006

ISKANDAR ZULKARNAIN



ABSTRAK

ISKANDAR ZULKARNAIN, AKSI TERORISME SEKTE AUM SHINRIKYO.

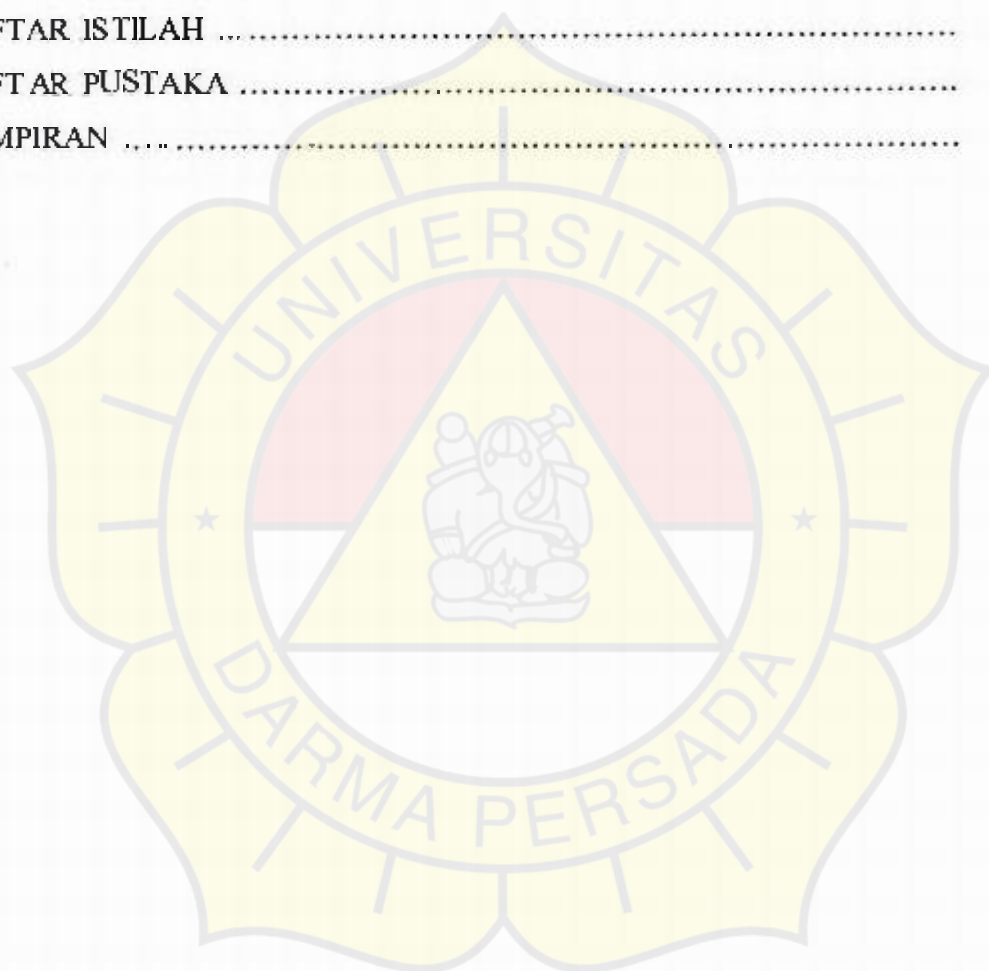
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas
Darma Persada Jakarta, Februari 2006.

Sekte Aum Shinrikyo adalah Sekte yang didirikan oleh Asahara Shoko pada tahun 1987, Sekte ini memadukan ajaran agama Budha dan ajaran agama Hindu yang pada awalnya berupaya mencari pencerahan diri. Namun ternyata pada akhirnya sekte ini mempunyai tujuan untuk menguasai Negara Jepang dan karena tujuannya untuk menguasai Negara Jepang tidak tercapai, Sekte Aum Shinrikyo melakukan serangkaian aksi teroris. Pada tahun 1996 Asahara ditangkap dan pada tahun 2004 dijatuhkan hukuman mati. Kini Sekte Aum Shinrikyo sebagai Sekte keagamaan dibubarkan pemerintah, tetapi sebagai organisasi masih tetap ada walaupun dalam pengawasan pemerintah.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Ruang Lingkup	7
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II SEKTE AUM SHINRIKYO	
A. Asahara Shoko Sebagai Pendiri Sekte Aum Shinrikyo	8
B. Konsep Keagamaan Sekte Aum Shinrikyo.....	11
1. Pencapaian Kesempurnaan dalam Agama Aum Shinrikyo	13
2. Gerakan Penyelamatan Menurut Sekte Aum Shinrikyo.....	14
C. Keanggotaan Sekte Keagamaan Aum Shinrikyo	15
1. Biaya-Biaya Keanggotaan Aum Shinrikyo	19
2. Benda-Benda Suci Sekte Aum Shinrikyo.....	22
BAB III AKSI TERORISME SEKTE AUM SHINRIKYO	
A. Aum Shinrikyo Sebagai Sekte Anti Sosial	24
B. Misi Sekte Aum Shinrikyo dalam Politik Jepang	25
C. Aksi Terorisme Aum Shinrikyo	30
1. Pembungkaman Keluarga Sakamoto	31

2. Serangan Gas Sarin di Kereta Bawah Tanah Tokyo.....	35
3. Sekte Aum Shinrikyo dan Gas Sarin.....	37
D. Berakhirnya Aum Shinrikyo sebagai Sekte Keagamaan.....	38
E. Kebijakan Pemerintah Jepang	42
BAB IV KESIMPULAN	45
DAFTAR ISTILAH	48
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	52



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintahan Jepang mempunyai kebijakan untuk tidak ikut campur dalam urusan keagamaan. Masyarakat Jepang diberi kebebasan penuh untuk beragama. Pengertian agama itu sendiri adalah suatu sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan atau Dewa; dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaannya itu.¹ Masyarakat Jepang mempunyai pandangan yang sangat sekuler dan sebagian besar tidak peduli dengan agama. Menurut badan statistik Jepang, agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat Jepang adalah agama Shinto, yang merupakan agama para leluhur Jepang, dan agama Budha, yang merupakan agama yang berasal dari Cina.

Agama Budha diperkenalkan kepada masyarakat Jepang pada abad ke enam atau tepatnya pada tahun 538 Masehi.² Agama Budha masuk ke Jepang dari India melalui Cina dan Korea. Masuknya agama Budha pada saat itu menimbulkan pertentangan antara klan Monobe, yaitu klan yang menolak agama Budha dengan klan Soga, yaitu klan yang menerima agama Budha. Hal itu disebabkan rakyat Jepang yang masih memegang teguh kepercayaannya terhadap agama Shinto, yang merupakan kepercayaan animistik serta adat istiadat yang mereka anut.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 1990), hal. 9.

² The International Society for Educational Information, Inc., *Jepang Dewasa Ini* (1989), hal. 113.

Pada jaman pemerintahan Pangeran Shotoku (574-622), beliau banyak mengutus para biksu dan mahasiswa untuk mempelajari agama Budha di negara asalnya yaitu Cina. Setelah Pangeran Shotoku wafat pada tahun 622, sekitar 20 tahun kemudian, tepatnya tahun 645 terjadi rekonstruksi politik yang dilaksanakan oleh pengikut-pengikutnya. Pembaharuan tersebut disebut pembaharuan Taika. Sejak terjadinya pembaharuan ini, agama Budha ditetapkan menjadi agama negara walaupun masih ada juga masyarakat yang menginginkan Jepang kembali kepada Jepang kuno asli yang menganut agama Shinto.³

Agama Budha diakui pemerintah sebagai agama resmi negara pada masa Pemerintahan Tokugawa (1603-1868). Agama Budha membawa pengaruh yang baik dalam pertumbuhan politik di Jepang. Selain itu, agama Budha juga dapat mendampingi keberadaan agama Shinto sebagai agama asli Jepang. Bahkan dalam kehidupan bermasyarakat saling mengisi satu sama lainnya. Salah satu contohnya adalah banyak orang Jepang dalam melakukan upacara pernikahan menggunakan upacara agama Shinto, sedangkan dalam melakukan upacara kematian menggunakan upacara dalam agama Budha.⁴

Seusai Perang Dunia II, beberapa gerakan keagamaan tumbuh dan berkembang secara pesat. Sekte-sekte keagamaan tersebut ada yang berdasarkan ajaran-ajaran agama Shinto, ada juga yang berdasarkan ajaran sekte-sekte agama Budha tertentu, dan ada yang berorientasi pada campuran agama. Agama tersebut

³ *Ibid*, hal.130.

⁴ *Ibid*, hal.131.

melahirkan sekte-sekte baru yang muncul dari kepercayaan dan perbuatan-perbuatan yang berhubungan dengan masa lalu, agama Shinto, dan tradisi konfusianisme. Sebagian dari keagamaan itu melakukan berbagai kegiatan sosial dan budaya dalam lingkungan keagamaannya yang ketat. Namun ada juga beberapa yang mulai melibatkan diri dalam kegiatan politik yang substansi, yaitu kegiatan politik yang dimanfaatkan untuk mendapatkan uang. Salah satu ajaran agama baru yang mengemparkan masyarakat Jepang pada tahun 1995 adalah Aum Shinrikyo yang didirikan oleh Asahara Shoko.⁵

Pandangan-pandangan dan hasil buah pikir Asahara, ia tuangkan sepenuhnya dan diimplemantasikan di dalam ajaran-ajaran Aum Shinrikyo. Ia memandang bahwa agama yang ia ciptakan tersebut adalah agama yang akan membawa umat manusia menuju pencerahan diri dengan mempercayai bahwa, pengikutnya akan reinkarnasi di kehidupan selanjutnya dan akan menemukan kebahagiaan abadi. Ia bahkan menyerukan bahwa hari kiamat akan terjadi dalam Perang Dunia ketiga dan segera datang. Oleh karena itu mereka mengatakan bahwa hal ini sudah merupakan tugas Asahara beserta pengikutnya untuk menyelamatkan umat manusia. Hal-hal tersebut bisa dikatakan merupakan dasar pemikiran mengapa para anggota Aum Shinrikyo harus melakukan tindakan anarki yaitu untuk mencapai tujuan sekte keagamaan tersebut yang belakangan diketahui bahwa tujuan sekte ini adalah menuasai politik Jepang. Para pengikutnya sangat percaya sekali dengan Asahara Shoko dan

⁵ Mullins, R. Mark, Susumu Shimazono, *Religion and Society in Japan* (California: Kufs Publications, 1993), hal. 45.

berkeyakinan bahwa junjungan mereka yaitu Asahara Shoko, akan membawa mereka ke jalan menuju kebahagiaan abadi, sehingga mereka akan melakukan apa saja yang diperintahkan Asahara Shoko.

Sekte Aum Shinrikyo berdiri pada tahun 1987 yang memadukan aliran agama Budha tradisional yang berasal dari India dan agama Hindu. Aliran Budha yang dimaksud adalah *Bodddhisatva of Mahayana*, yaitu ajaran yang tidak mengutamakan bentuk fisik, misalnya tidak mementingkan pembangunan candi atau stupa, tapi lebih kepada inti sari dari ajaran agama Budha asli, sehingga ajaran *Mahayana* (kendaraan yang besar) lebih berkembang dibandingkan ajaran Budha konservatif (*Hinayana* atau kendaraan yang kecil), yaitu ajaran Budha tradisional yang sempit yang banyak memiliki aturan-aturan dan semua yang dilakukan semata-mata hanya untuk mencapai nirwana.⁶

Kaum *Mahayana* percaya bahwa mereka mampu menjadi Budha dengan usaha yang keras. Dengan berusaha keras melakukan kebajikan di dunia, mereka dapat dikatakan *Bodddhisatva*. *Bodddhisatva* adalah orang-orang yang telah diambil sumpahnya untuk menyelamatkan manusia dari penderitaan hidup.⁷

Berdasarkan konsep ini, seorang *Bodddhisatva* tidak akan mencapai nirwana, apabila ia tidak menyelamatkan orang yang menderita. Dalam ajaran ini pengorbanan yang dilakukan oleh pengikutnya merupakan suatu keharusan yang harus dijalankan. Seorang *Bodddhisatva* harus mempunyai dua kualifikasi ini, yang pertama: haruslah

⁶ Hajime Nakamura, *Indian Buddhism A Survey with Bibliographical Notes* (Tokyo, 1980), hal.194.

⁷ *Ibid*, hal. 195.

bersumpah untuk mengabdikan diri menyelamatkan manusia lain, kedua: membuat sumpah ini menjadi kenyataan, ini merupakan tugas mereka. Sumpah itu membuat mereka mendapatkan dua keuntungan yaitu pencerahan dan selalu diterima dalam pergaulan. Ajaran ini juga mengharuskan mereka mengambil alih penderitaan orang lain dan memberikan kebahagiaan sendiri kepada orang lain.⁸

Sekte keagamaan Aum Shinrikyo mempunyai kecenderungan untuk memisahkan diri dari komunitas yang besar dan menciptakan komunitas agama yang terpisah dari komunitas umum. Banyak dari generasi muda yang telah bergabung dengan aliran sekte ini, yaitu mencapai 350 orang pengikut yang bergabung dalam perkumpulan yang bernama *Shambhala*. Alasan mereka bergabung, karena ajaran Aum Shinrikyo adalah sekte ini mengajarkan hal-hal yang menarik dan unik yang berbeda dengan agama lainnya yang ada di Jepang. Ajaran ini sangat luas penyebarannya, antara lain sampai ke negara Rusia, dikarenakan banyak orang-orang Rusia yang tertarik dan ingin bergabung dalam ajaran Aum Shinrikyo.⁹

Ketertarikan para anggota sekte terhadap ajaran Aum Shinrikyo dikarenakan ajarannya mengandung arti kehidupan yang damai. Ajaran tersebut banyak menerangkan hal-hal mengenai meditasi, kehidupan spiritual, mencapai kesempurnaan dalam kehidupan. Selain itu sang guru Asahara juga tidak hanya memperlihatkan kejeniusannya dalam kehidupan spiritual saja, tetapi dalam berbagai

⁸ *Ibid*, hal.197.

⁹ Mullins, R. Mark, Susumu Shimazono. *Religion and Society in Japan* (California: Kufs Publications, 1993), hal.62.

bidang lainnya seperti ilmu pengetahuan, pengobatan, musik, juga pendidikan sangatlah menonjol.¹⁰

Sayangnya lambat laun ajaran ini mulai menyimpang. Penyimpangan yang dilakukan oleh sang guru Asahara Shoko. Asahara merubah tujuan Aum Shinrikyo dari tujuan keagamaan, menjadi keinginan untuk menguasai politik di Jepang. Ada beberapa aksi terorisme yang dilakukan oleh sekte keagamaan Aum Shinrikyo, yang mengakibatkan tewasnya orang-orang yang tidak bersalah dan melukai ribuan orang. Peristiwa yang terjadi pada tahun 1995 tersebut, sangat menggemparkan masyarakat Jepang.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang Sekte Aum Shinrikyo

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi penyimpangan ajaran sekte Aum Shinrikyo?
2. Fakta apa yang menyebabkan sekte Aum Shinrikyo melakukan aksi terorisme?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Latar belakang penyimpangan ajaran sekte Aum Shinrikyo.

¹⁰ *Ibid.* hal.71.

2. Fakta yang menyebabkan aksi terorisme.

D. Ruang Lingkup

Dalam pembahasan ini, penulis membatasi pembahasan dari dibentuknya sekte keagamaan Aum Shinrikyo serta perkembangannya sampai pemimpin sekte tersebut yaitu Asahara Shoko dijatuhi hukuman mati.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode kepustakaan dan bersifat deskriptif analisis.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

Bab II, Bab ini memaparkan sejarah berdirinya sekte Aum Shinrikyo dan ajaran-ajarannya yaitu latihan-latihan yang ketat oleh para pengikutnya untuk mencapai kesempurnaan berikut persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi para anggota baru serta peraturan-praturan yang harus dipenuhi oleh setiap anggota sekte Aum Shinrikyo.

Bab III, Membahas mengenai serangkaian aktivitas terorisme yang dilakukan oleh sekte Aum Shinrikyo yang bermotivasi politik melalui aksi bioteroris.

Bab IV, Kesimpulan.